

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan suatu metode atau pendekatan untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang ada di lapangan dan prosedur pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan metode penelitian yang ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdon & Taylor dalam buku Lexy J. Moleong “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh)”.³⁶

Sedangkan menurut Creswell sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dibimbing oleh paradigma, kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah–masalah manusia atau social dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83.

pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah”.³⁷

Menurut J.R. Raco penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri khas, antara lain:

1. Penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*)
2. Induktif (*inductive*)
3. Fleksibel (*flexible*)
4. Pengalaman langsung (*direct experience*)
5. Kedalaman (*indepth*)
6. Proses
7. Menangkap arti (*verstehen*)
8. Keseluruhan (*wholeness*)
9. Partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*)³⁸

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ini merupakan sesuatu pengungkapan secara rinci tentang keadaan satu orang subyek dari tempat penyimpanan dokumen maupun fakta dari peristiwa tertentu.³⁹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus adalah peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dari berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83.

³⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 56.

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3.

mendalam mengenai Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kandat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrument kunci kegiatan penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian dilapangan, menurut Lexy J. Moloeng “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama”.⁴⁰

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti ini di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di SMA Negeri 1 Kandat, sekaligus menghimpun dokumen- dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

⁴⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

Pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif, sehingga dibutuhkan peran peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh para pembaca.

Selain itu, melalui pengamatan berperan serta ini peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subyek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan menanyai orang-orang lainnya di sekitar mereka selama jangka waktu tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kandat. Sekolah ini memiliki letak yang strategis karena berada di jalan utama yang menghubungkan antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. Secara geografis terletak di Kabupaten Kediri bagian selatan, tepatnya berada di jalan Raya Pule No. 71, Desa Pule, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, Kode Pos 64173, Telp (0354) 478007, dan email: sma.neka@yahoo.com. Selain itu sebelah sekolah ini berdekatan dengan sekolah lain seperti SMPN 1 Kandat, dan MAN 5 Kediri.

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Kandat

SMAN 1 Kandat didirikan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0206/0/1980 tanggal 30 Juli 1980. Mulai menerima siswa baru pada awal Juli 1980. Kegiatan

pembelajaran yang bertempat di SMP Negeri Kandat dilaksanakan selama 2 tahun. Kemudian pindah dan menempati gedung SMAN 1 Kandat yang diresmikan oleh gubernur Jawa Timur Soenandar Prijoedarmo pada tanggal 13 April 1982. Pada tanggal 7 Maret 1997 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 035/0/1997 berubah nama dari SMAN Kandat menjadi SMU Negeri 1 Kandat. Selanjutnya pada tahun 2003 berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Kandat.

Kepala sekolah yang memimpin SMA Negeri 1 Kandat dari awal berdiri adalah:

- a. Slamet Hadi Soesanto pada tahun 1980-1988.
- b. Soemardi, BA pada tahun 1988-1993.
- c. Nangin, BA pada tahun 1993-1995.
- d. Drs. Koesno Roediwingkono pada tahun 1995-1997.
- e. Drs. Suradji pada tahun 1997-2000.
- f. Drs. Muljanto pada tahun 2000-2006.
- g. Drs. Moch. Djamaludin Malik, MM pada tahun 2006-2011.
- h. Drs. H. Sugiarto, MM pada tahun 2011-2016.
- i. Drs. Ali Imron, MM mulai awal tahun 2017 – 2019.
- j. Drs. Lukijan pada tahun 2019 – sekarang.

2. Profil SMAN 1 Knadat

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kandat, Kediri
- b. Alamat Sekolah :

- 1) Jalan : Jalan Raya Pule No. 71
 - 2) Desa : Pule
 - 3) Kecamatan : Kandat
 - 4) Kabupaten : Kediri
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Nomor Telepon : (0354) 478007
 - 7) E-mail : sma.neka@yahoo.com
 - 8) Website : sman1-kandat.sch.id
- c. Google Maps
- Latitude : -7.899283
- Longitude : 112.034311
- d. Tahun Berdiri : tahun 1980
- e. Nama Kepala Sekolah : Drs. Lukijan
- f. Akreditasi Sekolah : A

SMAN 1 Kandat didirikan pada tanggal 18 Juli 1980, sebagai lembaga milik pemerintah, tujuannya sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003. SMAN 1 Kandat berada di Jalan Raya Pule No. 71 Desa Pule, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri dengan jarak 12 km dari kota Kediri, berada di tepi jalan yang strategis antara Kediri-Blitar.

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Jawa Timur nomor: Ma 002612 tanggal 21 Oktober 2009 status akreditasi UPTD SMAN 1 Kandat adalah A. Hingga sekarang ditetapkan sebagai

Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) / Sekolah Standar Nasional (SSN) dibawah binaan langsung Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

3. Visi SMAN 1 Kandat

SMA Negeri I Kandat didirikan pada tanggal 18 Juli 1980, sebagai lembaga milik Pemerintah sesuai dengan Undang- Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003. SMAN 1 Kandat didirikan dengan Visi Sekolah sebagai berikut: *Terwujudnya insan bertaqwa, berprestasi, berkarya dan berbudaya lingkungan.*

Selama tiga tahun pembelajaran, diharapkan terbentuk lulusan yang *bertaqwa*. Artinya lulusan memiliki karakter atas dasar keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia, serta menjalankan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya. Disamping itu untuk mewujudkannya sekolah mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Selama tiga tahun pembelajaran, diharapkan terbentuk lulusan yang *berprestasi*. Artinya lulusan yang dihasilkan mampu mengembangkan diri dan berprestasi baik di tingkat daerah maupun nasional, baik di bidang akademik maupun bidang non akademik. Selain itu juga diharapkan lulusan mampu lulus dengan NUN yang baik, minimal sesuai dengan standar yang diatur pemerintah dan banyak yang diterima di Perguruan Tinggi.

Selama tiga tahun pembelajaran, diharapkan terbentuk lulusan yang *berkarya*. Artinya lulusan yang dihasilkan dengan bekal kecakapan hidup (life skill) dan jiwa wirausaha, mampu menghasilkan karya yang inovatif yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu juga diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja di lingkungan tempat tinggalnya.

Selama tiga tahun pembelajaran, diharapkan terbentuk lulusan yang *berbudaya lingkungan*. Artinya dengan pendidikan karakter bangsa, pendidikan pelestarian lingkungan hidup peserta didik mampu menyesuaikan diri, tanggap dan siap untuk menjaga dan melestarikan kondisi lingkungannya, agar potensi yang ada tetap mendukung berlangsungnya kehidupan.

4. Misi SMAN 1 Kandat

SMA Negeri I Kandat didirikan pada tanggal 18 Juli 1980, sebagai lembaga milik pemerintah didirikan dengan Misi Sekolah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran, pelatihan dan bimbingan sehingga mampu menghasilkan lulusan berprestasi akademik dan non akademik
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik untuk menghasilkan karya inovatif

- d. Menumbuhkembangkan pembiasaan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia di lingkungan sekolah yang dilandasi wawasan lingkungan hidup.

5. Tujuan SMAN 1 Kandat

SMA Negeri I Kandat didirikan pada tanggal 18 Juli 1980, sebagai lembaga milik pemerintah dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan semakin tertib dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah di sekolah khususnya sholat dhuhur dan sholat Jum'at
- b. Membentuk peserta didik yang melek Alqur'an, yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai tuntunan agama.
- c. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- d. Melaksanakan pendekatan pembelajaran saintifik pada semua pelajaran sehingga mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran yang mendukung peningkatan nilai Ujian Nasional peserta didik SMAN 1 Kandat dari tahun ke tahun dan peningkatan peserta didik yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- f. Mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik dibidang akademik dan non akademik sehingga mampu berprestasi ditingkat daerah maupun nasional

- g. Meningkatkan peran serta peserta didik di berbagai lomba di bidang intra kurikuler dan ekstra kurikuler baik tingkat daerah maupun tingkat nasional
- h. Menyiapkan kurikulum SMAN 1 Kandat yang mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan dunia kerja
- i. Mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kecakapan hidup (life skill) dan jiwa wirausaha sehingga mampu menghasilkan karya inovatif dan menciptakan lapangan kerja
- j. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka pengembangan potensi peserta didik
- k. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK
- l. Menciptakan suasana sekolah rindang, bersih, asri sebagai lingkungan kehidupan yang mendukung keberhasilan pembelajaran/kehidupan
- m. Membentuk peserta didik yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu dan tanggap untuk mengatasi dan mempertahankan konsisi lingkungannya untuk tetap lestari
- n. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
- o. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan rencana kerja sekolah

Guna tercapainya tujuan sekolah yang lebih baik maka seluruh komponen sekolah, warga sekolah dalam aktifitasnya atas dasar budaya sekolah, yaitu suatu lingkungan pendidikan dengan suasana yang mendukung berjalannya proses pembelajaran secara baik, efektif dan efisien, sehingga terbentuk generasi muda yang berkualitas, berbudaya, berkarakter sebagai warga negara Indonesia. Di dalam budaya sekolah dilengkapi dengan struktur organisasi di SMA Negeri 1 Kandat, yang dijadikan pegangan dalam interaksi sehari-hari

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Table 3.1

Sarana dan prasarana SMAN 1 Kandat

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1.
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1.
3.	Ruang tata usaha	1.
4.	Ruang kommite sekolah	1.
5.	Ruang guru	1.
6.	Ruang BK	1.
7.	Perpustakaan	1.
8.	Ruang kelas	27.
9.	Ruang UKS	2.

10.	Koperasi sekolah	1.
11.	Lab. Computer	1.
12.	Lab. Fisika	1.
13.	Lab. Kimia	1.
14.	Lab. Biologi	1.
15.	Lab. Multimedia	1.
16.	Ruang OSIS	1.

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu dengan menentukan dengan sengaja karena peneliti sudah mengetahui lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah SMAN 1 Kandat, dengan alasan sebagai berikut:

1. SMAN 1 Kandat mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. SMAN 1 Kandat menyediakan sarana yang cukup lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun non keagamaan.
3. SMAN 1 Kandat merupakan sekolah yang jumlah peminatnya semakin meningkat dari tahun ke tahun.
4. SMAN 1 Kandat merupakan sekolah yang berprestasi.
5. Penulis sudah mengenal situasi dan kondisi daerah karena lokasi tersebut satu kabupaten dengan peneliti yaitu di kabupaten Kediri, selain itu peneliti sendiri merupakan alumni SMAN 1 Kandat, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.⁴¹ Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Yang mana data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 1 Kandat.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴² Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Pembina ekstrakurikuler keagamaan, para siswa SMAN 1 Kandat yang diperlukan, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

⁴² Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), 57.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang dialami dan di wawancarai.”⁴³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. *Person*

Adalah sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁴⁴ Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa di SMAN 1 Kandat.

b. *Place*

Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.⁴⁵ Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah berbagai perlengkapan atau sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kandat. Termasuk segala aktifitas ekstrakurikuler keagamaan di sekolah seperti ketika guru PAI memberikan suatu pembinaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik di kelas, masjid, atau ruangan tersendiri para siswa memperhatikan atau menerapkan apa yang

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 164.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁴⁵ *Ibid.*, 107.

disampaikan dan bagaimana keadaan siswa yang berada di tempat tersebut.

c. Paper

Adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁴⁶ Dan dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan atau buku-buku disekolah, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. *Interview*

Wawancara (*Interview*) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁴⁷

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data-data sejarah berdirinya sekolah, dan yang akan

⁴⁶ Ibid., 107.

⁴⁷ Winarno Surahkmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2008), 193.

peneliti wawancara adalah kepala sekolah, serta informasi-informasi lain seperti aktivitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dipergunakan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan, dan yang akan peneliti wawancara terkait dengan ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Secara umum observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian di lakukan pencatatan.

Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena guna penemuan data analisis.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah “metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan lain sebagainya”.⁴⁸

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang:

a. Profil SMAN 1 Kandat.

⁴⁸ Ibid., 274.

- b. Struktur organisasi SMAN 1 Kandat
- c. Keadaan guru SMAN 1 Kandat
- d. Keadaan siswa SMAN 1 Kandat
- e. Keadaan sarana dan prasarana SMAN 1 Kandat
- f. Data-data tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kandat.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁴⁹

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Hiberman yang dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah berikut ini:

1. Reduksi Data

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 20, 2006), 248.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu peneliti melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kandat.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Kandat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data yang lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru Pendidikan Agama Islam, dengan tujuan untuk mencari kesamaan data

⁵⁰ Ibid., 252.

dan didukung dengan bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵¹

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Kejekan Pengamatan

Kejekan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

⁵¹ Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁵²

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵³

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁵⁴

⁵² Ibid., 329-330.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.*, 272.

⁵⁴ Ibid., 330-332.

Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu, melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya menggunakan teknik wawancara dan observasi.

c. Triangulasi peneliti

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah.

d. Triangulasi teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁵⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dalam menggali data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

4. Pengecekan sejawat

Pembahasan sejawat yang peneliti maksud di sini adalah diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa orang baik itu teman sejawat yang sedang melakukan penelitian, maupun kepada orang yang berkompeten dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁶

Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar objektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 218-221.

⁵⁶ *Ibid.*, 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam bukunya Ahmad Tanzeh, bahwa “tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian”.⁵⁷

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan biasanya disebut dengan tahap persiapan atau pendahuluan. Pada langkah persiapan ini, para peneliti harus menyiapkan secara sistematis agar pekerjaan penelitian dapat lancar dan dapat memecahkan permasalahan penelitian.

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian, melakukan pengecekan lokasi penelitian, mengurus surat ijin penelitian pada lokasi yang akan diteliti, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini disebut pula dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh data yang telah terkumpul dari hasil penelitian secara sistematis dan terperinci, kemudian data tersebut dianalisis sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

⁵⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.*, 169.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis data-data yang sudah dihasilkan dari tahap sebelumnya, yaitu pelaksanaan. Peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut.